

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Washoya Al-Abaa’ Lil Abnaa’* Karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari”, penulis menemukan bahwa konsep pendidikan akhlak yang disampaikan Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari melalui nasihat-nasihatnya dalam kitab karyanya *Washoya Al-Abaa’ Lil Abnaa’* ini masih sama dan sejalan dengan beberapa kitab yang masih digunakan dan diajarkan dalam pondok pesantren saat ini. Jika ditarik kesimpulan yang berbasis rumusan masalah dan tujuan penelitian, penulis menyimpulkan:

1. Konsep pendidikan akhlak kepada Allah Swt. dalam kitab *Washoya Al-Abaa’ Lil Abnaa’* mencakup 5 (lima) hal yakni:
 - a. Bertaqwa kepada Allah serta hak dan kewajiban kepada Allah Swt. dengan senantiasa patuh dan taat terhadap segala perintah Allah dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya.
 - b. Bertaubat kepada Allah dilakukan dengan kesungguhan hati tidak hanya melalui lisan, namun juga menghadirkan perasaan sedih dan penyesalan, mengakui semua dosa yang pernah dilakukan dan secara sadar mengakui telah melakukan dosa tersebut dan menerima segala konsekuensi (hukuman) yang telah ditentukan Allah.
 - c. Bersabar dilakukan dengan menerima apapun keputusan dan takdir yang telah ditentukan Allah dan terus berusaha berikhtiar mencari pahala di sisi Allah.
 - d. Bersyukur atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah berikan, tidak hanya melalui lisan dengan mengucap ‘*alhamdulillah*’ saja namun juga dapat diwujudkan dengan perbuatan dengan melakukan ibadah-ibadah seperti sholat lima waktu, sholat sunnah, berdzikir, dsb.

- e. Tawakkal (Berserah diri) dilakukan ketika seseorang telah berikhtiar atau mengusahakan segala urusannya dengan sebaik-baiknya dan kemudian menyerahkan hasil akhirnya kepada Allah Swt.
2. Konsep pendidikan akhlak kepada sesama manusia dalam kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* mencakup 4 (empat) poin yakni:
 - a. Akhlak kepada Rasulullah Saw. yakni meliputi perintah untuk patuh kepada Rasulullah dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya karena pada dasarnya segala ucapan, perbuatan dan ketetapan Rasulullah bersandarkan pada wahyu Allah.
 - b. Akhlak kepada Orang Tua, meliputi perintah untuk patuh dan taat kepada kedua orang tua dan larangan mendurhakai kedua orang tua.
 - c. Akhlak kepada Guru, yakni diantaranya menerima dan mendengarkan nasihat yang disampaikan guru, mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari, taat dan patuh terhadap perintah guru untuk berperilaku baik, menghormati guru, menjadikan guru sebagai suri tauladan bagi diri peserta didik.
 - d. Akhlak kepada Sahabat (Saudara Muslim), meliputi larangan untuk saling menyakiti satu sama lain, larangan untuk saling mendesak saat duduk untuk belajar dalam satu majlis, larangan merendahkan dan meremehkan kemusykilan teman ketika belajar, anjuran untuk menghargai kepada teman sekamar, dan anjuran untuk menolong sesama teman yang membutuhkan bantuan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian terkait “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari”, penulis memiliki beberapa saran sebagai pertimbangan, yakni sebagai berikut:

1. Keberhasilan tujuan suatu proses pendidikan akhlak tidak dapat terlepas dari pihak-pihak pendukung, baik dari orang tua, guru, maupun lingkungan sekitar di mana anak-anak tumbuh dan berkembang. Oleh sebab itu, pihak-

pihak pendukung ini diharapkan memiliki tujuan dan komitmen yang sama untuk membentuk dan mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia.

2. Orang tua sebagai penanggung jawab utama peserta didik, hendaknya menyadari pentingnya peran dan posisinya dalam mendukung proses pendidikan akhlak anak khususnya dalam lingkungan keluarga.
3. Pendidik hendaknya memberikan dan memprioritaskan hal yang baik dalam membimbing peserta didik dan mengarahkan mereka menjadi generasi penerus bangsa yang baik. Pendidik juga hendaknya meningkatkan kemampuan dalam meneladankan nilai positif kepada peserta didik.
4. Pergaulan antar sesama juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak anak, maka hendaknya pintarlah dalam memilih dan memilih pergaulan yang baik agar akhlak yang muncul dalam diri pun ikut baik.
5. Penulis berharap peneliti selanjutnya mampu menyempurnakan penelitian ini sehingga dapat menemukan pengetahuan dan wawasan baru yang lebih luas dan mendalam khususnya penelitian tentang konsep pendidikan akhlak.